

Implementasi Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus

Ayu Sri Asih, Bunga Mahriva, Fajar Iman, Muhammad Alfaaz, Ani siti Anisah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut

Email: ayyusriasih011001@gmail.com, bmahriva@gmail.com, fajrimanz@gmail.com,
malfaaz06@gmail.com, sitianisah@uniga.ac.id

Abstract: Education is an important element in the progress of a nation, including education for children with special needs (ABK) which is guaranteed by Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. This research aims to analyze the planning, implementation and evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning for ABK through a literature review approach. The study was carried out on 15 relevant articles covering various levels of education, such as Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), and Madrasah Aliyah (MA). The research results show that PAI learning planning for ABK is not much different from regular learning, namely being guided by the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) with adjustments to individual student needs. Learning is carried out through a communication and language approach, using methods, media and strategies designed according to student characteristics. Learning evaluation assesses students' cognitive, affective and psychomotor understanding, as well as their behavior in daily life. These findings show the importance of inclusive and adaptive learning management to improve the quality of education for ABK.

Keywords: children with special needs; education; islamic religious education

Abstrak: Pendidikan merupakan elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa, termasuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dijamin oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk ABK melalui pendekatan tinjauan literatur (Literature Review). Kajian dilakukan terhadap 15 artikel relevan yang mencakup berbagai jenjang pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI untuk ABK tidak jauh berbeda dengan pembelajaran reguler, yaitu berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penyesuaian terhadap kebutuhan individu siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan komunikasi dan bahasa, menggunakan metode, media, serta strategi yang dirancang sesuai karakteristik siswa. Evaluasi pembelajaran menilai pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan pembelajaran yang inklusif dan adaptif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi ABK.

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus; pendidikan; pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Telah diakui secara luas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu negara adalah standar sistem pendidikannya. Dengan kata lain, tingkat pendidikan di suatu bangsa atau negara dapat digunakan untuk mengukur kemajuannya. Suatu bangsa akan tertinggal jika kualitas pendidikannya tidak memadai. Sejak tahun 1972, Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menyatakan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam memperkuat dan membangun bangsa. (Kurniawati 2022).

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjamin setiap warga mendapatkan pendidikannya. Penjabaran dari undang-undang tersebut menunjukkan bahwa semua anak, tanpa memandang

karakteristik fisik, agama, etnis, atau faktor lainnya, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan demi perkembangan diri mereka. Anak-anak dengan kebutuhan luar biasa juga berhak atas kesempatan yang sama. Layanan pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak di masa depan, selain untuk memenuhi tujuan pendidikan bagi semua anak, terutama mereka yang berkebutuhan khusus. (Noviandari dan Fitriara Huda 2018).

Tidak ada yang menginginkan menjadi penyandang cacat. Namun, menjadi penyandang cacat bukan berarti seseorang tidak dapat berkontribusi atau melakukan sesuatu yang berarti. Banyak individu dengan disabilitas yang justru bisa menjadi inspirasi dan sumber pencerahan bagi sesama penyandang disabilitas. Secara alami, setiap manusia memiliki beragam kebutuhan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (Fakhiratunnisa, Pitaloka, dan Ningrum 2022). Seperti halnya warga negara lainnya, anak-anak dengan disabilitas adalah bagian dari penduduk Indonesia. Mereka tetap memiliki kesempatan dan potensi yang sama untuk berkembang. Mereka juga memiliki kemampuan, keuletan, dan ketangguhan yang cukup untuk mengikuti pelatihan (Syukri, Jamaluddin, dan Azkar 2023). Hal ini perlu dihargai dan mendapat perhatian yang seharusnya

Salah satu kebutuhan penting bagi mereka adalah pendidikan. Dengan mendapatkan pendidikan yang tepat, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus dapat lebih mandiri mampu mengurus diri sendiri. Penerimaan mereka dalam lembaga pendidikan yang tepat adalah langkah penting untuk memenuhi sebagian kebutuhan mereka. Pendidikan yang mereka terima diharapkan dapat memperluas wawasan mereka, serta membantu mereka berpikir secara kreatif, inovatif, dan produktif. Dalam pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus tidak hanya membutuhkan layanan khusus, namun juga membutuhkan perhatian khusus dalam hal teknik, metode, dan bahkan penilaian pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus dapat berhasil seperti anak-anak lainnya dengan tetap memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam berkat pengawasan dan pengarahan yang mereka dapatkan. Mereka juga dapat berinteraksi, berperilaku lebih baik, dan menolong diri mereka sendiri. (Mavianti dan Harfiani 2020).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa di madrasah dan sekolah. Tujuannya adalah agar para siswa dapat berkembang menjadi manusia yang bermoral tinggi dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat dicapai dengan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis (*critical thinking*) di bawah arahan instruktur Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat memahami, mengembangkan, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan berpikir yang lebih canggih, terarah, dan komprehensif.

Proses pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang terencana sangatlah penting. Namun, saat ini perencanaan PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus kebanyakan masih menggunakan metode-metode konvensional. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran juga tidak sesuai harapan. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, mengingat instruksi dari Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), yang mengimbau agar sekolah melakukan perencanaan pembelajaran pai sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari proses pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus menjamin bahwa hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan analisis terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui kajian literatur dengan fokus pada tiga hal utama: 1) Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, 2) Metode pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, dan 3) Evaluasi pembelajaran SLB. Penelitian ini tidak membatasi pada satu tingkat madrasah, melainkan mencakup perbandingan antar tingkat, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA),

yang dapat menjadi bahan referensi bagi kepala madrasah di semua jenjang tersebut. Meskipun demikian, penelitian ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih mendalam.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode Literature Review tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis penelitian yang telah ada (Fiqra, Saifullah, Nasrullah 2023). Kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) merumuskan pertanyaan penelitian, 2) mencari sumber literatur, 3) memilih literatur, 4) menganalisis dan menginterpretasi data, 5) menyusun draf artikel, dan 6) menyebarluaskan hasil. Pada tahap pertama, peneliti menyusun pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik sebagai fokus dari SLR.

Implementasi pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus akan menjadi topik utama dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus. Untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan, dilakukan pencarian literatur yang lengkap. 15 karya tulis diperoleh setelah literatur dipilih berdasarkan topik studi, bahasa, tahun publikasi, dan jenis penelitian. Untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti, artikel-artikel yang dipilih kemudian diperiksa dan datanya diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan

Khusus

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. Berikut uraian penjelasan.

Tabel 1. Hasil *Literature Review* Perencanaan Pembelajaran PAI

No	Judul	Penulis	Perencanaan
1	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus	(Anwar dan Zaenullah 2020)	Perencanaan pembelajaran PAI untuk ABK disusun dengan menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.
2	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus	(Laili Faihanah dan Muniroh 2022)	Perencanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan mempersiapkan rencana belajar seperti media, metode, penilaian, serta menentukan alokasi waktu yang akan digunakan.
3	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	(Arif, Nurva'izah, dan Abd Aziz 2023)	Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan setiap peserta didik, Di samping itu, dalam proses pembelajaran, guru PAI menggunakan berbagai metode dan media belajar yang bervariasi.
4	Manajemen Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Jomban	(Syaifudin dan mifta wahyu 2023)	Perencanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan

5	Implementasi Pendidikan Agama (Novenna Citrasari Islam Pada Anak Berkebutuhan Muria Wijaya dan Khusus “Slow Learner” di SD Al Siti Rohimah 2024) Firdaus Surakarta	Pembelajaran (RPP) sebagai panduan utama. Perencanaan dilakukan dengan membuat RPP setiap dua minggu dan PPI (Program Pembelajaran Individual) setiap tiga bulan, perencanaan mengintegrasikan dan mempertimbangkan semua faktor untuk menjamin bahwa konten yang disajikan dapat dipahami oleh siswa biasa dan berkebutuhan khusus.
---	--	--

Hasil analisis dari beberapa artikel diatas bisa disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI bagi ABK mengacu terhadap silabus dan RPP, yang mencakup penentuan cara menyampaikan materi, media, materi, penilaian, serta alokasi waktu dengan mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain dari itu perencanaan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik khusus setiap siswa berkebutuhan khusus.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. Berikut uraian penjelasan.

Tabel 2. Hasil *Literature Review* Pelaksanaan Pembelajaran PAI

No	Judul	Penulis	Pelaksanaan
1	Manajemen Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Jomban	(Syaifudin dan mifta wahyu 2023)	Pelaksanaan dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan komunikasi dan pendekatan Bahasa.
2	Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 2 Padang (Studi atas siswa Tunagrahita)	(Ummah, Murmaliah, dan Khadijah 2023)	Pelaksanaan dilaksanakan seperti sekolah pada umumnya meliputi penyampaian Materi Pelajaran, dengan menggunakan Metode Pembelajaran, dan Media Pembelajaran.
3	Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang	(Elsa Nur'aini et al. 2023)	Pelaksanaan dilakukan dengan memahami ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, menggunakan strategi, dan metode yang menarik. Selain itu, pengembangan kurikulum dilakukan dengan pembelajaran yang mendidik dan teknologi informasi serta proses pembelajaran didukung

		oleh komunikasi. Komunikasi yang efektif, empatik, dan santun kepada siswa juga diterapkan, serta dilakukan evaluasi secara berkala.
4	Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Pebiani et al. 2024)	Pelaksanaan yang dilakukan metode, Metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Teknik Drill, Bandongan, dan Sorogan.
5	Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus “Slow Learner” di SD Al Firdaus Surakarta (Novenna Citrasari Muria Wijaya dan Siti Rohimah 2024)	Pelaksanaan dilakukan dengan guru memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, menguasai materi pelajaran dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada guru, strategi pembelajaran langsung dan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan sesuai kondisi siswa. Rencana pembelajaran disusun secara bersama-sama dengan guru lainnya, media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis. Guru berkomunikasi secara efektif, empati dan santun serta melakukan evaluasi dengan sesi tanya jawab dan demonstrasi. Adapun

Hasil analisis dari beberapa artikel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus melalui 2 pendekatan yaitu pendekatan komunikasi dan pendekatan Bahasa dengan proses pembelajaran meliputi penyampaian materi dengan metode, media, dan strategi yang telah dirancang dengan menarik dan disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa.

3.3 Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. Berikut uraian penjelasan.

Tabel 3. Hasil *Literature Review* Evaluasi Pembelajaran PAI

NO	JUDUL	PENULIS	EVALUASI
1	Manajemen Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Jomban	(Syaifudin dan mifta wahyu 2023)	Evaluasi pembelajaran diukur melalui bagaimana peserta didik menerapkan perilaku yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa terkait materi yang telah disampaikan,
2	Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa	(Rinaldho, Pratama, dan 2024)	Evaluasi pembelajaran memiliki perlakuan berbeda tergantung kepada ketunaan peserta didik, namun secara umum kegiatan evaluasi tidak berbeda jauh yakni dengan pengukuran pemahaman serta kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dari peserta didik.
3	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur	(Syukri, Jamaluddin, dan Azkar 2023)	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara umum yakni menggunakan tes dan pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun pada anak berkebutuhan khusus memiliki sedikit perbedaan tergantung kepada ketunaan dari peserta didik yang umumnya melibatkan guru dalam prosesnya sebagai mediator dan fasilitator dalam kegiatan evaluasi.
4	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Luar Biasa C Muzdalifah Medan	(Afriany, Akrim 2024)	Evaluasi pembelajaran PAI menekankan kepada pembentukan Akhlak yang baik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen khusus untuk menjaga keadilan dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.
5	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Negeri dan Sekolah Luar Biasa YPAC Surakarta	(Sutejo 2023)	Evaluasi pembelajaran menekankan kepada kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah dengan melibatkan guru sebagai pengawas secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas

Berdasarkan analisis dari beberapa artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya tidak berbeda dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah pada umumnya. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pemahaman serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menggunakan instrumen tes dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menilai bagaimana siswa menerapkan perilaku yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, di mana guru berperan sebagai pengawas baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembahasan

4.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti halnya kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Hal ini dikarenakan sejak lahir, manusia tidak memiliki pengetahuan tentang apapun, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Pendidikan Islam adalah proses membantu siswa mencapai potensi mereka melalui instruksi, kebiasaan, arahan, penguasaan, dan pengawasan. Tujuannya untuk memperoleh pengetahuan dan prinsip-prinsip Islam yang akan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang sempurna di dunia dan di akhirat (Syafri et al. 2023). Proses siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran di ruang kelas, di mana guru dan siswa saling berbagi informasi, disebut pembelajaran. Selain itu, pembelajaran adalah sebuah sistem pendidikan yang terdiri dari sejumlah bagian yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai hasilnya, pembelajaran PAI dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang mencakup sejumlah elemen, termasuk tujuan, sumber daya, siswa, instruktur, teknik, skenario, dan evaluasi. Elemen-elemen ini bekerja sama dan saling berhubungan untuk menjamin bahwa Pendidikan Agama Islam dipelajari secara efektif dan untuk memenuhi tujuan pembelajaran PAI.

4.2 Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perawatan khusus akibat gangguan perkembangan atau kelainan yang dialaminya. Dalam kaitannya dengan istilah disabilitas, anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak yang memiliki keterbatasan pada satu atau lebih aspek kemampuan, baik yang bersifat fisik, seperti tunanetra dan tunarungu, maupun yang bersifat psikologis, seperti autisme dan ADHD. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang maksimal akibat adanya kelainan atau keistimewaan yang dimilikinya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pelayanan atau perlakuan khusus, mereka tidak akan dapat mencapai perkembangan yang maksimal, termasuk dalam hal kebutuhan khusus terkait layanan pendidikan (Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka 2021).

Pendidikan luar biasa merujuk pada pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk peserta didik yang memiliki kekurangan fisik (seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa) atau kekurangan mental (seperti tunagrahita). Hak dan kesempatan pendidikan ini tidak membedakan berdasarkan perbedaan karakteristik individu, baik itu fisik, mental, sosial, emosional, maupun status sosial ekonomi. Dalam hal ini, konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses pendidikan hanya karena perbedaan kondisi awal atau latar belakang. Pendidikan inklusif bukan hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kelainan atau kebutuhan khusus, tetapi berlaku untuk semua anak.

4.3 Implementasi pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Secara umum proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Perencanaan yang disusun dengan baik dan benar akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Syaifudin dan mifta wahyu 2023). Dengan demikian, dalam proses perencanaan ini sangat penting untuk menentukan arah pelaksanaan kegiatan yang akan diambil berdasarkan kerangka yang telah disepakati. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan untuk mempersiapkan materi ajar dengan cermat, efektif, dan efisien. Begitupun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti perencanaan yang dilakukan pada proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan tidak berbeda jauh dengan proses pembelajaran anak biasa dan sekolah pada umumnya yaitu dengan menyiapkan dan mengacu pada silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya termasuk menentukan penggunaan metode, media, materi, penilaian serta menentukan alokasi waktu yang digunakan dengan menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Selain itu juga perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan atau pelaksanaan dari rencana program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru pengajar mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syaifudin dan mifta wahyu 2023). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari beberapa artikel dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan melalui 2 pendekatan yaitu pendekatan komunikasi dan pendekatan Bahasa dengan proses pembelajaran meliputi penyampaian materi dengan metode, media, dan strategi yang telah dirancang dengan menarik dan disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Maka untuk pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada pelajaran PAI dilakukan dengan cara yang disederhanakan. Agar siswa dapat memahami informasi pembelajaran, kegiatan pull-out diperlukan untuk adaptasi kurikulum.

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang melibatkan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menilai sejauh mana kemajuan pembelajaran, serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang (Syaifudin dan mifta wahyu 2023). Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti yang diambil dari beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya tidak berbeda dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah pada umumnya. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pemahaman serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menggunakan instrumen tes dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menilai bagaimana siswa menerapkan perilaku yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, di mana guru berperan sebagai pengawas baik di dalam maupun di luar kelas.

SIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Anak dengan keterbatasan fisik, mental, atau psikologis tentunya membutuhkan pendidikan dan mendapatkan kesempatan dalam pendidikan, dengan itu pembelajaran yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran, dari perencanaan bahwa Guru menyiapkan materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik ABK, mengacu pada silabus, RPP, serta kurikulum pemerintah. Lalu pelaksanaan yang dilakukan dengan pendekatan komunikasi dan bahasa, menggunakan metode dan media yang menarik serta disesuaikan. Dan pengevaluasian yang melibatkan penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui tes, pertanyaan, serta observasi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan serta solusi yang efektif dalam mengatasinya. Pendidik harus lebih memperhatikan kebutuhan anak yang berbeda sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam mengatasi berbagai kondisi spesial yang dimiliki oleh anak pengurangan tenaga pendidik harus sesuai dari kualifikasi hingga keprofesionalitasnya. Selain kualitas pendidik, jumlah pendidik yang dikerahkan untuk mengajar didalam kelas harus diperhatikan, agar setiap peserta didik dapat diperhatikan secara penuh dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, Akrim, Harfiani. 2024. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa C Muzdalifah Medan." 18(6): 4309–24. doi:10.35931/aq.v18i6.3888.
- Anwar, dan Zaenullah. 2020. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal CARE* 9(2): 38–46. doi:https://doi.org/10.25273/jcare.v8i1.6723.
- Arif, Muhamad, Silvy Nurva'izah, dan Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz. 2023. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Al-Murabbi* 9(1): 97–122. doi:10.35891/amb.v9i1.4660.
- Elsa Nur'aini, Junaidi Junaidi, Januar Januar, dan Nurhasnah Nurhasnah. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3(4): 54–69. doi:10.55606/khatulistiwa.v3i4.2260.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dan Tika Kusuma Ningrum. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq* 2(1): 26–42. doi:10.58578/masaliq.v2i1.83.
- Fiqra, Saifullah, Nasrullah, Hanifah. 2023. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4(7): 858–66. doi:https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. 2022. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13(1): 1–13. doi:10.47200/aoej.v13i1.765.
- Laili Faihanah, dan Muniroh. 2022. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

- Journal on teacher education* 3: 234–49.
doi:<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1126>.
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro. 2021. “Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(2): 40. doi:10.22373/bunayya.v7i2.10424.
- Mavianti, dan Rizka Harfiani. 2020. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SLB ‘Aisyiyah Tembung).” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 93–103. doi:10.56114/al-ulum.v1i2.49.
- Novenna Citrasari Muria Wijaya, dan Siti Rohimah. 2024. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus ‘Slow Learner’ di SD Al Firdaus Surakarta.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2): 1631–40. doi:10.58230/27454312.636.
- Noviandari, Harwanti, dan Tian Fitriara Huda. 2018. “Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Pgri Bangorejo Banyuwangi.” *Jurnal Psikologi* VOL 5(1): 29–37.
- Pebiani, Ardila, Cita Genial, Jelita Nur, Kholizah Fitri, Ratu Azmi, dan Siti Hamidah. 2024. “Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Arjuna* 2(3). doi:<https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.870>.
- Rinaldho, R, R A Pratama, dan ... 2024. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa.” *Concept ...* 3(2): 13–25. doi:<https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1140>.
- Sutejo, Sapto Hendro. 2023. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Luar Biasa Negeri dan Sekolah Luar Biasa YPAC Surakarta.” *Journal on Education* 6(1): 9924–32. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4651>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. 2023. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 72–77. doi:10.56248/educativo.v2i1.111.
- Syaifudin, Muhammad, dan mifta wahyu. 2023. “Manajemen Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Jomban.” *NBER Working Papers* 2(1): 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Syukri, Muhammad, H. Jamaluddin, dan Muh. Azkar. 2023. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur.” *Palapa* 11(1): 79–97. doi:10.36088/palapa.v11i1.3069.
- Ummah, Kuntum Khaira, Yayah Murmaliah, dan Siti Khadijah. 2023. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slbn 2 Padang (Studi Atas Siswa Tunagrahita).” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4(2): 833–44. doi:10.56667/dejournal.v4i2.1164.